

**KAJIAN STRUKTURAL PADA PUISI “KEKASIHKU”
KARYA JOKO PINURBO**

Neng Tuti Novianty

Fakultas Pendidikan Bahasa, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
IKIP Siliwangi

E-mail : tutinovianty411@gmail.com

***Abstract.** This article discusses the structural study of the poetry “Kekasihku” by Joko Pinurbo. The focus of the discussion of this article is to describe the physical structure and inner structure of the poetry which is carefully described in the form of words, sentences and discourse. This research method is descriptive qualitative using a structural approach. The data source used as the object of research is one of the poetry contained in the book collection of poetry “Kekasihku” by Joko Pinurbo, published in 2004. The results and discussion in this article contain (1) the physical structure of poetry includes: (a) diction, (b) images, (c) figure of speech, (d) concrete words, (e) rhyme/rhythm, and (f) typography. The dominant physical structure is simple diction by creating communicative activities and not eliminating the aesthetic value of poetry. (2) The inner structure of poetry includes: (a) theme, (b) tone, (c) taste, (e) message. The element that dominates the inner structure of poetry is the feeling that creates inner experiences through writing.*

***Keywords:** stylistic studies, literary work, poetry*

Abstrak. Artikel ini membahas kajian struktural pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo. Fokus pembahasan artikel ini mendeksripsikan struktur fisik dan struktur batin puisi yang diuraikan dengan teliti berupa kata, kalimat dan wacana. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural. Sumber data yang digunakan sebagai Objek penelitian yaitu salah satu puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi “kekasihku” karya Joko Pinurbo, yang terbit pada tahun 2004. Hasil dan pembahasan pada artikel ini memuat (1) struktur fisik pada puisi meliputi: (a) diksi, (b) imaji, (c) majas, (d) kata konkret, (e) rima/irama, dan (f) tipografi. Struktur fisik yang mendominasi yaitu diksi sederhana dengan menciptakan aktifitas komunikatif dan tidak menghilangkan nilai estetika pada puisi. (2) Struktur batin pada puisi meliputi: (a) tema, (b) nada, (c) rasa, (e) amanat. unsur yang mendominasi struktur batin puisi yaitu rasa yang menciptakan pengalaman batin melalui tulisan.

Kata kunci: Kajian Struktural, Karya Sastra, Puisi

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan suatu karya imajinatif yang lahir dari kreatifitas seorang pengarang. Tujuannya adalah memberikan pengalaman batin kepada pembacanya. Suatu karya sastra secara turun temurun dapat berkembang dengan berbagai tafsiran dari kalangan masyarakat. Karya sastra sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat karena memiliki sistem nilai kebudayaan yang sangat tinggi. Karya sastra yang dikenal oleh masyarakat yaitu puisi, cerpen, novel dan drama.

Wujud karya sastra yang paling menonjolkan nilai keindahannya yaitu puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang bersifat imajinatif dan mempunyai makna. Sulikfli [1] mengatakan puisi adalah bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata. Sementara itu, Juwati [2] mengatakan bahwa puisi merupakan karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan hanya sesuatu yang kosong tanpa makna. Pada hakikatnya puisi memiliki nilai estetika untuk menghidupkan imajinasi pembaca. Puisi memiliki unsur pembangun yang saling berkaitan. Sejalan dengan hal tersebut, menurut wirawan[3] Analisis struktural merupakan kajian kesusastraan yang menitikberatkan pada hubungan antar unsur pembangun sebuah karya sastra. kajian struktural dan sistemnya memiliki keterkaitan fungsi dengan unsur pembangun puisi. Unsur-unsur dalam sebuah puisi bersifat fungsional dalam kesatuannya, juga terhadap unsur lainnya Waluyo [4]. Unsur pembangun puisi terbagi menjadi dua yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi.

Struktur fisik puisi adalah struktur pembangun puisi yang bersifat nampak dalam bentuk susunan kata serta digunakan sebagai sarana oleh penyair dalam mengungkapkan hakikat puisi. Menurut Kosasih [5], mengatakan bahwa pada hakikatnya struktur fisik puisi terbagi menjadi enam diantaranya pemilihan kata atau diksi, citraan, majas, kata konkret, rima dan tipografi yang dapat memberikan makna tambahan dari sebuah puisi. Sedangkan struktur batin puisi merupakan struktur pembangun puisi yang berperan untuk membangun hakikat dari dalam untuk mengungkapkan imajinasi pengarang. Struktur batin puisi dapat dikatakan sebagai isi atau makna yang mengungkapkan apa yang hendak dikemukakan oleh penyair Kamilah [6]. pada hakikatnya Struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah Penelitian yang dilakukan oleh Nori dan Nurlaeli yang berjudul analisis struktural pada puisi "Malu Aku Jadi Orang Indonesia" karya Taufiq Ismail persamaan pada penelitian ini yaitu terletak pada apa yang akan dikaji yaitu struktur fisik dan struktur batin puisi. Pada penelitian ini unsur yang mendominasi adalah penggunaan diksi. Kemudian penelitian wahyuni dan Muhammad yang menganalisis tentang struktur fisik dan struktur batin puisi anak dalam majalah potret mengajak pembaca untuk selalu menjaga kebersihan dan melestarikan lingkungan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas peneliti kemudian tertarik untuk menganalisis kajian struktural yang berfokus terhadap struktur fisik dan struktur batin pada puisi joko pinurbo yang berjudul "kekasihku".

KAJIAN TEORITIS

Karya Sastra

Karya sastra memiliki nilai kebudayaan yang sangat tinggi. sriningsari & Umayu[7], mengemukakan karya sastra sebagai hasil ciptaan yang mengandung nilai keindahan, imaji, dan kreasi menciptakan beragam karakter dan genre sastra, seperti prosa, puisi, dan drama. Kreatifitas menjadi salah satu indikator dalam melihat kapasitas pengarang pada karyanya. Semua itu bersinergi terhadap sastra dalam perkembangannya.

Kajian Struktural

Kajian struktural menekankan terhadap unsur pembangun puisi. Dalam hal ini, puisi merupakan satu kesatuan utuh yang tidak melibatkan latar belakang penyair. Kajian struktural puisi saling berkaitan antara unsur dan fungsinya dalam struktur puisi. Dengan kata lain, sebuah unsur akan memiliki makna jika berkaitan dengan unsur yang lain. Puisi terdiri atas dua unsur pokok yakni struktur fisik dan struktur batin Waluyo [6].

Struktur Fisik puisi

Struktur fisik puisi adalah struktur pembangun puisi yang bersifat nampak dalam bentuk susunan kata serta digunakan sebagai sarana oleh penyair dalam mengungkapkan hakikat puisi. struktur fisik puisi terdiri atas diksi, imaji, kata kongkrit, majas, rima dan tipografi puisi. Waluyo [7]

a. Diksi

Diksi bersifat komunikatif. Menurut Pradopo[11], penyair memilih kata yang setepat-tepatnya untuk mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya dan mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat menjelmakan jiwanya tersebut.

b. Imaji

Dalam dunia sastra istilah imaji merujuk pada adanya reproduksi mental. imaji berperan untuk mendeksripsikan pembayangan imajinatif dalam membangkitkan pengalaman batin pembaca. imaji memiliki keterkaitan dengan pancaindra diantaranya imaji penglihatan, pendengaran, gerak, peraba, dan penciuman

c. Majas

Majas merupakan ragam bahasa yang digunakan untuk menghidupkan puisi yang dapat menimbulkan daya imajinatif pembaca. Penggunaan majas merupakan penyimpangan kebahasaan, yaitu penyimpangan dalam hal makna menjadi kiasan. Majas dapat menghidupkan puisi dan menimbulkan kejelasan gambaran angan yang efektif dan sugestif. Menurut waluyo [6], Majas atau bahasa kiasan terdiri dari: (1) metafora, (2) perbandingan, (3) personifikasi, (4) hiperbola, (5) sinekdoke, (6) ironi.

d. Kata konkret

Konkret yaitu nyata. Kata konkret adalah kata yang memiliki makna menyeluruh untuk menghidupkan imajinasi pembaca. Jika seorang penyair mahir dalam memperkonkret kata-kata, maka pembaca seolah dapat melihat, mendengar, dan merasakan imajinasi penyair Waluyo [9].

e. Rima

Rima atau irama adalah pengulangan bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata untuk menambah nilai estetika terhadap puisi yang menggambarkan imajinasi pengarang.

f. Tipografi

Tipografi atau perwajahan puisi adalah aspek yang berkaitan dengan nilai estetika pada tata letak dan tata huruf yang digunakan untuk menentukan makna isi puisi. Tipografi merupakan bentuk visual yang dapat menambah nilai estetika puisi.

Struktur Batin puisi

Struktur batin puisi berperan membangun hakikat puisi dari dalam serta mengungkapkan imajinasi penyair. Struktur batin puisi dapat mengungkapkan makna atau isi yang hendak dikemukakan oleh penyair. Menurut Waluyo[8], struktur batin puisi terbagi menjadi empat yaitu tema, rasa, nada, dan amanat

Tema

Tema berhubungan langsung dengan penyairnya. Tema adalah konsep yang menjadi dasar dalam menyampaikan gagasan penyair yang dikembangkan dalam tiap larik dan baitnya. Menurut situmorang [9], puisi mengandung suatu pokok persoalan *subject matter* yang hendak dikemukakan. sementara itu, Penyair ingin mengemukakan pengalaman pribadinya melalui puisinya Tarigan [10].

Rasa

Rasa merupakan suatu ungkapan penyair yang dituangkan dengan mengejawantahkan suatu ekspresi terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi .

Nada

Nada yang digunakan penyair menyalurkan suatu sikap kepada pembaca yang berhubungan dengan tema dan rasa yang disampaikan. Menurut Tarigan [11], Nada adalah sikap penyair terhadap para penikmatnya.

Amanat

Amanat dalam puisi dibuat oleh penyair untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang disampaikan kepada pembaca melalui pesan tersirat yang terdapat dalam isi puisi, dengan demikian perlu sekali mengkaji sebuah puisi ketika ingin membacaknya agar pesan yang disampaikan bisa diterima dan dipahami.

Puisi

Secara etimologi, kata Puisi berasal dari bahasa Yunani *poema* "membuat" atau *poesis* "pembuatan" dan dalam bahasa Inggris disebut *poema* atau *poetry*. Menurut Sudjiman [9] Puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, mantra, rima, serta penyusunan larik dan bait. sejalan dengan ini Isnaini [10] mengatakan, puisi adalah salah satu karya sastra yang bersifat primitif. Artinya memiliki keterbukaan pemaknaan

yang cukup luas. Puisi merupakan suatu karya sastra yang terbentuk dari susunan kata penuh makna dengan nilai estetika yang berdasarkan pada imajinasi penyair.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan dan menjelaskan objek kajian yang diteliti secara sistematis sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Objek kajian pada penelitian ini yaitu kajian struktural pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo. Objek rujukan penelitian ini yaitu buku kumpulan puisi “kekasihku” karya Joko Pinurbo dan didukung oleh relevansi penunjang berupa kumpulan puisi dan buku – buku yang melatarbelakangi penelitian ini. Sumber data yang digunakan sebagai Objek penelitian yaitu salah satu puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi “kekasihku” karya Joko Pinurbo, yang terbit pada tahun 2004. Data yang diperoleh meliputi struktur fisik dan struktur batin pada puisi yang diuraikan dengan teliti berupa kata, kalimat dan wacana. Penelitian ini menggunakan pendekatan struktural, karena ditinjau pada jenis penelitian yang akan dilakukan fokus kepada kajian struktural.

Teknik pengumpulan data diperoleh dengan Teknik analisis data yang berupa sebagai berikut: (1) Membaca berbagai tulisan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, (2) membaca secara intensif puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo, (3) menganalisis struktur fisik dan struktur batin pada puisi, (4) mendeskripsikan hasil kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo merupakan salah satu puisi yang terdapat dalam buku kumpulan puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo yang diterbitkan oleh kepustakaan Populer Gramedia pada tahun 2004 dengan tebal 80 halaman. Penyair dengan kepiawaiannya dalam merangkai kata, membawa pembaca ke dalam hubungan yang paling halus dan intim antara seorang ibu dengan anaknya.

Berdasarkan hasil analisis pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo dengan menggunakan pendekatan struktural yang akan diuraikan mengenai struktur fisik atau struktur kebahasaan dan struktur batin pada puisi. Berikut puisinya:

Kekasihku

Pacar kecil duduk manis di jendela,
menemani senja. Senja, katanya seperti ibu
yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja.

Ia bersiul ke senja seksi yang tinggal
tampak kerdipnya: Selamat tidur, kekasihku.
Esok pagi kau tentu akan datang dengan rambut baru.

Kupetik pipinya yang ranum,
kuminum dukanya yang belum: Kekasihku,
senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu.
-Joko Pinurbo, 2004-

Struktur Fisik Puisi

Struktur fisik pada puisi “kekasihku” karya Joko Pinurbo berperan untuk membangun hakikat pada puisi yang diuraikan yaitu sebagai berikut:

a. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata yang digunakan untuk memperoleh makna serta nilai estetika dari sebuah puisi. Diksi yang digunakan pada puisi “kekasihku” karya Joko Pinurbo merupakan sebuah diksi yang sederhana serta menjadi lambang ekspresi yang mengandung makna mendalam dan tidak menghilangkan nilai keindahan pada puisi. Hasil analisis pada kutipan puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo adalah sebagai berikut

*Senja, katanya, seperti ibu
yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja.*

Dari kutipan bait puisi tersebut terdapat diksi yang bermakna mendalam. Jika ditafsirkan senja adalah kilauan cahaya matahari yang indah seharian dan ditutup oleh cahaya matahari yang mulai redup. Senja bagaikan seperti ibu dapat mengisyaratkan tentang kepedulian terhadap sendirinya dan mempunyai makna keindahan yang berarti kebahagiaan yang banyak disukai setiap orang. Diksi pada bait ini memiliki nilai estetika yang dapat menambah fungsi keindahan dalam isi puisi.

Ia bersiul ke senja seksi yang tinggal

Pada kutipan larik tersebut terdapat diksi yang bermakna mendalam. Bersiul memiliki makna mengeluarkan tiruan bunyi suling dengan mulut. Kata seksi memiliki makna memikat. Penggalan larik tersebut memiliki makna ia mengeluarkan tiruan bunyi pada senja memikat yang diam

*Kupetik pipinya yang ranum,
kuminum dukanya yang belum: Kekasihku,
senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu.*

Dari kutipan bait puisi tersebut terdapat diksi yang bermakna mendalam. Kata *ranum* memiliki makna matang. Kristal bermakna bening, jernih, dan indah. *senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu* memiliki makna kebahagiaan dan kesedihan telah bertahan lama dalam beningnya matamu. Diksi pada bait ini memiliki nilai estetika yang dapat menambah fungsi keindahan dalam isi puisi.

b. Imaji

Imaji merupakan suatu cara seorang penyair dalam mendeksripsikan kata, frasa dan wacana dengan melibatkan pancaindra untuk menghidupkan puisi dalam menyampaikan imajinasi penyair. Berikut adalah beberapa imaji yang ditemukan dalam puisi:

a. Imaji penglihatan

Imaji penglihatan adalah imaji yang ditimbulkan oleh indra penglihatan dalam menyampaikan isi puisi. Analisis Imaji penglihatan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu

dari kutipan larik tersebut terdapat imaji penglihatan, melalui pilihan kata yang digunakan penyair mengajak pembaca untuk dapat melihat apa yang telah di representasikan pengarang. dari kutipan kristal matamu pembaca turut ikut melihat mata yang indah saat di pandang.

b. Imaji pendengaran

Imaji pendengaran adalah imaji yang ditimbulkan oleh indra pendengaran dalam menyampaikan isi puisi. Analisis imaji pendengaran yang ditemukan yaitu sebagai berikut.

Ia bersiul ke senja seksi yang tinggal

Dari kutipan larik tersebut, penyair menggunakan indra pendengaran yang mana pembaca dapat mendengarkan ilustrasi penyair

c. Imaji peraba

Imaji peraba adalah imaji yang ditimbulkan oleh indra peraba atau sentuhan kulit dalam menyampaikan isi puisi. Analisis imaji peraba yang ditemukan adalah sebagai berikut:

Kupetik pipinya yang ranum

Dari kutipan larik tersebut, melalui pemilihan kata penyair mengajak pembaca untuk dapat merasakan sentuhan kulit dari ilustrasi penyair.

c. Kata Konkret

Kata konkret adalah kata yang memiliki makna menyeluruh untuk menghidupkan imajinasi pembaca. Analisis kata konkret pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo yaitu kata *senja*.. Dalam puisi ini *senja* mewakili kata konkret pertama yang bermakna keadaan atau suasana tentang keindahan yang berarti kebahagiaan. *senja* merupakan diksi yang dituliskan secara berulang pada setiap baitnya. Kata *kristal matamu* bermakna beningnya mata yang indah saat dipandang. Diksi kristal matamu dan ibu untuk menghidupkan pengalaman batin penyair .

d. Majas

Majas adalah ragam bahasa yang digunakan untuk menghidupkan puisi yang dapat menimbulkan daya imajinatif pembaca melalui kata kiasan. Pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo dapat ditemukan majas sebagai berikut:

1. Majas perumpamaan atau majas asosiasi

Majas perumpamaan adalah majas yang mengkomparasikan dua hal yang hakikatnya berlainan yang bersifat eksplisit. Analisis yang ditemukan pada majas perumpamaan adalah sebagai berikut:

menemani senja. Senja, katanya, seperti ibu

yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja

Dari kutipan bait tersebut terdapat majas perumpamaan pada kata *seperti* yang menerangkan perbandingan untuk kata berikutnya yaitu *ibu*. *Senja seperti ibu* bermakna sebagai keindahan yang berarti kebahagiaan yang dapat dinikmati setiap orang.

2. Majas Metafora

Majas metafora adalah majas yang menggunakan kata atau frasa bukan dengan makna sebenarnya melainkan hakikatnya sebagai perbandingan yang berlainan. Analisis yang ditemukan pada majas metafora adalah sebagai berikut:

*Kupetik pipinya yang ranum,
kuminum dukanya yang belum: Kekasihku,
senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu.*

Dari kutipan bait tersebut terdapat majas metafora. Pada majas metafora ini penyair membandingkan dua hal yang berbeda antara *kristal* dengan *mata*. *Kristal* bermakna bening dan jernih serta memiliki keindahan.

e. Rima Atau Irama

Rima atau irama adalah pengulangan bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau kata untuk menambah nilai estetika terhadap puisi dan menggambarkan imajinasi pengarang.

*Pacar kecil duduk manis di jendela, (a)
menemani senja. Senja, katanya seperti ibu (u)
yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja. (a)*

*Ia bersiul ke senja seksi yang tinggal (a)
tampak kerdipnya: Selamat tidur, kekasihku.(u)
Esok pagi kau tentu akan datang dengan rambut baru.(u)*

*Kupetik pipinya yang ranum, (u)
kuminum dukanya yang belum: Kekasihku, (u)
senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu.(u)*

Analisis rima atau irama pada puisi "Kekasihku" karya Joko pinurbo termasuk kedalam rima patah. Jika diuraikan adalah sebagai berikut;

- Rima pada bait pertama yaitu a – u – a
- Rima pada bait kedua yaitu a – u – u
- Rima pada bait ketiga yaitu u – u – u – u

Menurut kombinasi bunyi yang dihasilkan, rima pada puisi "Kekasihku" karya Joko Pinurbo yaitu mengandung eponi yang menggambarkan kasih sayang.

f. Tipografi

Tipografi atau perwajahan puisi adalah aspek yang berkaitan dengan nilai estetika pada tata letak dan tata huruf yang digunakan untuk menentukan makna isi puisi. Analisis tipografi pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo adalah sebagai berikut:

1. Bait dan larik pada puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo

puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo mempunyai 3 bait dan 9 larik. setiap baitnya terdiri dari 3 larik dan termasuk pada jenis puisi baru terzina atau sajak tiga seuntai. Artinya setiap bait terdiri dari 3 baris.

2. Tipografi atau tata wajah pada puisi “Kekasihku” Karya Joko Pinurbo

Tipografi atau tata wajah yang digunakan yaitu tipografi konvensional. Penyair menggunakan tipografi konvensional dimaksudkan untuk menciptakan kesan tertentu dan menambah nilai estetika terhadap puisi.

3. Menggunakan huruf besar kecil

*Ia bersiul ke senja seksi yang tinggal
tampak kerdipnya: Selamat tidur, kekasihku.
Esok pagi kau tentu akan datang dengan rambut baru.*

Dari kutipan bait tersebut menjelaskan larik yang mewakili penggunaan huruf besar dan kecil pada setiap bait puisi.

4. Menggunakan tanda baca lengkap

*Kupetik pipinya yang ranum,
kuminum dukanya yang belum: Kekasihku,
senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu.*

Dari kutipan bait tersebut menjelaskan larik yang mewakili penggunaan tanda baca seperti titik untuk menutup kalimat, koma untuk menjeda dan pemisah kata, serta titik dua untuk menjabarkan kata di depannya

Struktur Batin Puisi

Struktur batin pada puisi “kekasihku” karya Joko Pinurbo berperan untuk membangun hakikat puisi dari dalam untuk mengungkapkan imajinasi penyair. Struktur batin pada puisi tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Tema

Tema adalah konsep yang menjadi dasar dalam menyampaikan gagasan penyair yang dikembangkan dalam tiap larik dan baitnya. Tema puisi “kekasihku” karya Joko Pinurbo membawa pembaca ke dalam hubungan antara seorang ibu dengan anaknya. Analisis tema pada puisi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kesetiaan

*Pacar kecil duduk manis di jendela,
menemani senja*

Penggalan larik diatas memiliki tema kesetiaan di mana isi yang terdapat didalam larik tersebut terdapat diksi *menemani*. Hal ini menunjukkan sebuah kesetiaan

2. Kepedulian

Senja, katanya seperti ibu

yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja.

Penggalan larik diatas memiliki tema kesetiaan di mana isi yang terdapat didalam larik tersebut terdapat diksi *senja seperti ibu yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja* yang artinya dapat mengisyaratkan tentang kepedulian terhadap sendirinya akan kesehariannya yang telah lelah.

b. Rasa

Rasa merupakan suatu ungkapan penyair yang dituangkan dengan mengejawantahkan suatu ekspresi terhadap permasalahan yang terdapat dalam puisi . berdasarkan analisis pada puisi "kekasihku" karya Joko Pinurbo terdapat unsur rasa yang dituangkan penyair saat itu adalah keindahan yang berarti kebahagiaan, kesedihan yang terdapat dalam penggalan larik *senja dan sendu*, rasa empati tentang kepedulian terhadap sendirinya.

c. Nada

Analisis nada pada puisi "Kekasihku" karya Joko Pinurbo yaitu bernada haru, kebahagiaan dan kesedihan Hal ini tersirat dalam bait pertama dan terakhir

Pacar kecil duduk manis di jendela,

menemani senja. Senja, katanya seperti ibu

yang cantik dan capek setelah seharian dikerjain kerja.

Pada bait pertama menjelaskan tentang nada yang digunakan penyair dengan menggunakan nada haru pada penggalan *senja seperti ibu* yang mengisyaratkan kepedulian terhadap sendirinya

Kupetik pipinya yang ranum,

kuminum dukanya yang belum: Kekasihku,

senja dan sendu telah diawetkan dalam kristal matamu.

Pada bait ketiga menjelaskan tentang nada yang digunakan penyair dengan menggunakan nada sedih dan bahagia yang terdapat dalam penggalan *kuminum dukanya, senja dan sendu*. yang mengisyaratkan tentang kesedihan dan kebahagiaan yang akan dipertahankan dalam keindahan matanya.

d. Amanat

Amanat dalam puisi dibuat oleh penyair untuk menyampaikan maksud dan tujuan yang disampaikan kepada pembaca melalui pesan tersirat yang terdapat dalam isi puisi. Analisis amanat pada puisi "Kekasihku" karya Joko Pinurbo yaitu mengisyaratkan kilauan cahaya matahari yang indah seharian dan ditutup oleh cahaya matahari yang mulai redup

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kajian struktural pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa puisi memiliki unsur pembangun yang terdiri dari struktur fisik dan struktur batin puisi. Hasil dari analisis struktur fisik pada puisi “Kekasihku” karya Joko Pinurbo terdapat tiga diksi yang berkaitan dengan diksi sederhana dengan menciptakan aktifitas komunikatif dan tidak menghilangkan nilai estetika pada puisi yang digunakan oleh penyair. Berdasarkan imaji terdapat tiga imaji yang berkaitan dengan indra penglihatan yang meliputi indra penglihatan, indra pendengaran dan indra peraba. Berdasarkan majasnya terdapat dua majas yaitu majas perumpamaan dan metafora. Berdasarkan rimanya termasuk kedalam rima bebas. Berdasarkan tipografi terdapat empat yang berkaitan dengan tata wajah puisi. Hasil analisis struktur batin berdasarkan tema terdapat dua tema yang berkaitan dengan puisi tersebut. Berdasarkan rasa terdapat tiga rasa yang diungkapkan penyair. Berdasarkan nada terdapat tiga nada dan satu amanat yang disampaikan penyair.

Dalam artikel ini, penulis memberikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menggunakan pendekatan yang lainnya ketika hendak lebih mendalami analisis selanjutnya. Karena peneliti dalam artikel penelitian ini lebih menekankan mengenai kajian struktural yang dianalisis berdasarkan unsur pembangun dalam puisi tersebut. Maka dari itu, dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk meneliti puisi dari aspek. Peneliti juga berharap bahwa peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi penelitian yang akan ditulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sulkipfli dan Marwati. 2016. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara. Jurnal Bastra. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UHO. No. 1 Vol. 1 Hal 1-22.
- [2] Juwati, J. “Diksi dan gaya bahasa puisi puisi kontemporer karya Sutardji Calzoum Bachri, sebuah kajian stilistik”. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran), vol 1, pp 72-89, 2017.
- [3] Wirawan,G. “Analisis struktural antologi puisi hujan lolos di sela jari karya Yudhiswara”. Jurnal JP-BSI (jurnal Pendidikan bahasa dan sastra Indonesia), vol 1, No 2, pp. 39-44, 2016.
- [4] Isnaini, H. (2022b). Mistik-Romantik Pada Novel "Drama dari Krakatau" Karya Kwee Tek Hoay: Representasi Sastra Bencana. Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, Volume 9, Nomor 1, 21-32.
- [5] Waluyo, Herman J. 1991. Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- [6] Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa. Bandung: Angkasa.
- [7] Kamilah, dkk. 2016. Puisi Siswa Kelas VIII A MTs Al-Khairiyah Tegalinggah: Sebuah Analisis Struktur Fisik dan Batin Puisi. E-Jurnal JPBSI. Universitas Pendidikan Ganesha. No 2 Vol 4 Hal 1-10
- [8] Isnaini, H. "Mantra Asihan Makrifat: Analisis Struktur, Konteks Penuturan, Proses Penciptaan, dan Fungsi". Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa, Vol 1, No. 1, 2022.
- [9] Anggraini N & Aulia N. "Analisis struktural pada puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia karya Taufik Ismail, pendekatan struktural". Jurnal Sasindo Unpam. Vol 8, No 1, 2020
- [10] Wahyuni Y, Sri dan Mohd. Harun. 2018. Analisis Struktur Fisik dan Struktur Batin Puisi Anak dalam Majalah Potret Anak Cerdas. Jurnal Master Bahasa. No. 2 Vol 6 Hal 115-125.
- [10] Sudjiman, Panuti. 1984. Kamus Istilah Sastra, Jakarta: PT. Gramedia
- [11] Mustika, I., & Isnaini, H. (2021). Konsep Cinta pada Puisi-Puisi Karya Sapardi Djoko Damono: Analisis Semiotika Carles Sanders Pierce. Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora, 6(1), 1-10.
- [12] Sriningsari, & Umayu. Semiotika teori dan aplikasi pada karya sastra. CV. IKIP PGRI Semarang Press, 2012